

RINGKASAN

OLZI RAHMANDA. Pengelolaan Kawasan Konservasi Banteng (*Bos javanicus*) di Resort Cidaon Taman Nasional Ujung kulon. Dibimbing oleh YANI SILFARIANI.

Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) merupakan salah satu Kawasan Pelestarian alam (KPA) yang ditunjuk karena memiliki potensi yang cukup tinggi baik tumbuhan maupun satwa, khususnya satwa langka yang dilindungi, badak jawa (*Rhinoceros sondaicus*) serta berbagai satwa lainnya seperti banteng (*Bos javanicus*) dan harimau (*Panthera tigris*) yang perlu dipertahankan dan dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan serta rekreasi dan pariwisata. Banteng (*Bos javanicus*) tergolong dalam jenis sapi liar (*wild cattle*) yang dikategorikan sebagai *endangered species*. Jenis ini juga dikenal dengan nama Tembadau di Kalimantan. Sebaran alami banteng meliputi kawasan Asia Tenggara, mulai dari Myanmar, Thailand, Laos, Vietnam dan Kamboja sampai ke Yunan China, serta Pulau Kalimantan dan Jawa di Indonesia.

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Resort Cidaon Taman Nasional Ujung Kulon bertujuan Menjelaskan pengelolaan kawasan konservasi banteng Jawa (*Bos javanicus*) di padang penggembalaan resort Cidaon. Menguraikan permasalahan dalam pengelolaan banteng Jawa (*Bos javanicus*) di padang penggembalaan resort Cidaon. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKL adalah studi pustaka (dokumen, peraturan, dan literatur) dan observasi langsung (pembimbing lapang dan petugas). Hasil evaluasi kesesuaian pengelolaan Banteng Jawa di Resort Cidaon Taman Nasional Ujung Kulon, khususnya Padang Penggembalaan Cidaon telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh pengelola dapat dilihat dengan telah dilakukan pemeliharaan terhadap pakan banteng dan juga tersedianya air pada musim kemarau dengan adanya bak penampungan air, sehingga banteng tidak akan mengganggu habitat badak jawa karena habitat banteng sendiri sudah cukup baik. Permasalahan yang ditemukan dalam pengelolaan banteng adalah adanya perburuan dan aktivitas pengunjung di kawasan TNUK.

Upaya penambahan jumlah karyawan untuk mengantisipasi apabila terjadi kematian atau sakit pada satwaliar di kawasan harus secepatnya dilakukan dengan baik, sehingga dapat mengurangi terjadinya penurunan populasi dari satwaliar setiap tahunnya. Selain itu TNUK juga harus mempertegas kebijakan mengenai pembatasan jumlah pengunjung sehingga dapat mengurangi ketidaknyamanan dari satwaliar yang ada dan juga mengurangi adanya penumpukan sampah di kawasan resort Cidaon dan juga lebih ditingkatkan patroli oleh pihak pengelola (TNUK) untuk mengatasi perburuan satwaliar.

Kata kunci: banteng jawa, *resort* cidaon, taman nasional, konservasi